

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aryanto Nur, Nery Devita, Olivia Wihelmina, Nova Oktafia, Fera Tri Andani

Jurusan Akutansi Universitas Sumatera Barat

Email: aryantonur@gmail.com, nerydevita08@gmail.com, oliviawihelmina20@gmail.com, novaoktafia427@gmail.com,
veraprm512@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 28/06/2025

Revised 30/06/2025

Accepted 30/06/2025

Abstract

The stock market is one of the popular investment instruments among investors. One of the important factors that influence investment decisions in the stock market is *Earnings Per Share*. The Business Development of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. continues to grow and expand its services, including focusing on the MSME sector and providing various modern banking products and services is the basic foundation and objective of this research. The research conducted in this journal is a type of quantitative research with a causality research design. The object of research in this study is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This study uses secondary data with time series data types. The data sources of this research were obtained from annual financial reports and stock price data for 2015-2024. The data analysis method in this study uses simple regression analysis. The tests used in the study are descriptive statistics, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests), t-tests, and coefficient of determination tests. Data processing in this study uses SPSS software. The statistical model is a simple regression equation. Based on the results of simple linear regression analysis, it was found that the EPS of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. has a positive and significant influence on stock prices, with a positive regression coefficient value and a significance value below 0.05.

Keyword: Stock Price, Profit Per Share, Capital Market, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Abstrak

Pasar saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer di kalangan investor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham adalah *Earnings Per Share*. Perkembangan Bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus berkembang dan memperluas layanannya, termasuk fokus pada sektor UMKM dan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan modern menjadi landasan dasar dan tujuan dalam Penelitian ini. Penelitian yang dilakukan pada jurnal ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain riset kausalitas. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham tahun 2015 - 2024. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan simple regression analysis, Uji yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), uji t, dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Model statistik persamaan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan bahwa EPS PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Kata Kunci: harga saham, laba per saham, pasar modal, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



©2024 Authors. Published by PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer di kalangan investor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham adalah *Earnings Per Share* (EPS), yang merupakan ukuran laba bersih per lembar saham yang beredar. EPS sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki EPS tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi.

Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dan bergerak konstan atau tidak menurun drastis, maka investor akan merasa senang dan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan untuk jangka waktu

yang lama. Keuntungan dalam berinvestasi dapat diperoleh dari dividen yang dibagikan perusahaan dan capital gain yang merupakan selisih harga investasi masa kini dengan harga investasi masa lalu. Sehingga investor perlu melakukan analisis kapan waktu yang tepat untuk membeli, menjual, dan menahan sahamnya.

Laba per saham (EPS) merupakan salah satu metrik keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. EPS menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Penghitungan EPS dasar melibatkan pembagian laba bersih perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. EPS di sisi lain, mempertimbangkan efek dari sekuritas dilutif seperti opsi saham dan obligasi konversi. EPS tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi landasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi nilai EPS, umumnya menunjukkan bahwa perusahaan lebih menguntungkan dan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik. Namun, analisis EPS harus selalu dihubungkan dengan analisis keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja Perusahaan. Indonesia mengatur penyajian, pengukuran dan pengungkapan laba per saham dalam PSAK 56 (Revisi 2010): Laba Per Saham adopsi IAS 33 per Januari 2009 dengan pengecualian ruang lingkup terkait laporan keuangan tersendiri dan tidak mengadopsi tanggal efektif karena tidak relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Priyanto (2022) dalam “*The effect of Earning Per Share (EPS) and Book Value Per Share (BVPS) on the Share Price of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2012-2021 Period*” menyatakan bahwa harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipengaruhi oleh EPS dan BVPS. Oleh karena itu, apabila nilai EPS dan BVPS naik maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiani, dkk (2022) dalam “Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan” menyatakan bahwa secara parsial variabel EPS tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham.

Saham adalah instrumen keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, saham perusahaan dapat dimiliki dengan mudah melalui transaksi pembelian yang umumnya dilakukan di bursa efek. Bursa efek merupakan tempat terjadinya perdagangan efek atau surat-surat berharga. Saham merupakan surat berharga yang dijadikan instrumen bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam perusahaan (Sapto:2006)

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual-beli sekuritas, terutama instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. (Menaung et al (2022).

Harga saham adalah nilai atau harga yang ditetapkan pada suatu saham di pasar modal, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut oleh investor. Jogiyanto (2008:167) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terjadi di pasar modal pada saat tertentu. Sedangkan, Samsul (2006:98) berpendapat bahwa harga saham adalah nilai uang yang tersedia untuk dikeluarkan dengan maksud memperoleh hak atas suatu saham.

Earning per share merupakan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu (Simamora, 2006:230). Munawir (2001:96) mendefinisikan EPS sebagai pendapatan atau hasil yang akan diperoleh pemegang saham atas kepemilikan di setiap lembar saham. EPS cenderung diperhatikan oleh para investor karena adanya korelasi kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham. Tujuan dari perhitungan *Earning per share* secara menyeluruh adalah memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan perkiraan dividen di masa yang akan datang, pemegang saham cenderung tertarik dengan nominal atau angka EPS yang disajikan perusahaan, sebab laba merupakan tolok ukur dalam menentukan pembagian dividen serta kenaikan nilai saham di masa yang akan datang (Prastowo, 2008:9).

Apabila kemampuan perusahaan meningkat dalam menghasilkan laba, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Husnan, 2005). Peningkatan harga saham perusahaan, akan mempengaruhi imbal hasil yang didapatkan investor lebih tinggi. Artinya, EPS memiliki hubungan antara harga saham dan imbal hasil (*return*) perusahaan. Rumus *Earning per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$\text{EPS Dasar} = \frac{\text{Laba neto} - \text{Dividen Preferen}}{\text{jumlah rata-rata tertimbang atas saham yang beredar}}$$

Hasil EPS yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih tiap lembar saham, sehingga perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila hasil EPS rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu atau gagal dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Tingkat EPS yang dihasilkan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat EPS dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan.

Earning per share perusahaan merupakan informasi yang menunjukkan besar laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham. Investor memutuskan untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan dengan harapan dapat memperoleh dividen atau capital gain. Laba merupakan tolok ukur dalam menentukan besar kecil pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa mendatang. Maka dari itu, para pemegang saham cenderung tertarik dengan nilai EPS yang disajikan perusahaan (Husnan, 2005:163) Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat EPS yang semakin tinggi merupakan kabar baik untuk para pemegang saham sehingga menarik minat mereka dalam berinvestasi di perusahaan tersebut karena tingkat laba yang disediakan untuk pemegang saham semakin besar. Sehingga peningkatan laba akan menyebabkan harga saham naik, sebaliknya tingkat laba menurun maka harga saham juga akan turun.

Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. EPS merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang dihitung dari laba bersih dibagi jumlah saham beredar. Ketika EPS BRI meningkat, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba lebih besar per lembar saham, yang biasanya direspons positif oleh pasar. Investor akan menilai saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih menarik karena menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, sehingga permintaan terhadap saham tersebut cenderung meningkat dan mendorong harga saham ikut meningkat. Selain itu, EPS juga digunakan dalam penilaian rasio *Price to Earning* (PER), yang membantu investor menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai wajarnya. Jika EPS tinggi namun harga saham masih rendah, saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bisa dianggap undervalued, sehingga menarik untuk dibeli. Konsistensi pertumbuhan EPS juga memperkuat kepercayaan investor, khususnya institusional, terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Hal ini sangat relevan bagi BRI yang dikenal stabil dalam pertumbuhan laba dan pembagian dividen. Namun, perlu dicatat bahwa EPS bukan satu-satunya faktor penentu harga saham. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan suku bunga, serta sentimen pasar juga berperan penting. Oleh karena itu, meskipun EPS yang tinggi cenderung mendorong harga saham naik, investor tetap perlu melihatnya dalam konteks yang lebih luas dan mempertimbangkan kualitas laba secara keseluruhan.

Dalam ekosistem perbankan nasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menempati posisi strategis sebagai bank terbesar sekaligus paling berpengaruh dalam mendukung pembangunan ekonomi rakyat. Sejak awal berdirinya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah mengusung semangat berkepihakan terhadap pelaku usaha kecil, yang kini diwujudkan secara nyata melalui berbagai program pembiayaan, pemberdayaan, hingga digitalisasi layanan yang merata ke seluruh penjuru Indonesia. Peran PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. semakin penting di tengah upaya pemerintah mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

Salah satu pilar utama peran PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah keberhasilannya dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Hingga triwulan pertama tahun 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan total kredit sebesar Rp 1.373,66 triliun, dengan lebih dari 81% atau sekitar Rp 1.126 triliun disalurkan khusus ke pelaku UMKM. Tak hanya itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga menjadi penyalur terbesar dalam program kredit usaha rakyat (KUR), dengan realisasi mencapai Rp 54,9 triliun hingga April 2025—sekitar 31% dari total alokasi nasional. Capaian ini memperkuat posisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebagai institusi keuangan yang benar-benar berpihak pada ekonomi kerakyatan.

Tidak berhenti di sana, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga mengambil peran besar dalam memperluas inklusi keuangan melalui teknologi dan jangkauan layanan hingga ke wilayah pedesaan. Program AgenBRILink memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk menikmati layanan perbankan tanpa harus ke kantor cabang. Hingga awal 2025, tercatat lebih dari 1,2 juta agen aktif di 67.000 desa—atau sekitar 88% dari seluruh desa di Indonesia. Di sisi digital, aplikasi BRImo yang dikembangkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah digunakan oleh lebih dari 40 juta pengguna aktif, dengan volume transaksi mencapai Rp 1.578,4 triliun per Maret 2025. Hal ini menunjukkan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat, termasuk generasi muda yang melek teknologi.

Harga saham internasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar saham domestik dan ekonomi global secara keseluruhan. Globalisasi ekonomi telah menciptakan keterkaitan yang erat antar pasar modal di berbagai negara, sehingga pergerakan di satu pasar dapat berdampak ke pasar lainnya.

Beberapa pengaruh harga saham internasional:

1. Pengaruh Terhadap Indeks Saham Domestik (misalnya IHSG di Indonesia):
 - a. Indeks Saham Utama Dunia: Pergerakan indeks saham global seperti Dow Jones Industrial Average (Amerika Serikat), Nikkei 225 (Jepang), Hang Seng (Hong Kong), dan Shanghai Composite Index (China) sangat memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jika indeks-indeks

- ini menguat, ada kecenderungan IHSG juga akan ikut menguat, dan sebaliknya. Ini menunjukkan adanya integrasi antara pasar modal Indonesia dengan pasar global.
- b. Aliran Modal Asing: Kinerja pasar saham internasional dapat memengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya. Jika pasar saham di negara-negara maju mengalami penurunan atau krisis, investor asing bisa menarik dananya dari pasar domestik, termasuk Indonesia, yang akan berdampak pada penurunan harga saham lokal. Sebaliknya, jika pasar global stabil atau tumbuh, aliran modal masuk (*capital inflow*) ke pasar domestik bisa meningkat.
2. Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Domestik:
 - a. Pertumbuhan Ekonomi: Peningkatan harga saham internasional, terutama di negara-negara mitra dagang utama, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Misalnya, jika ekonomi Jepang membaik (ditandai dengan kenaikan Nikkei 225), ini dapat meningkatkan ekspor Indonesia ke Jepang dan mendorong investasi Jepang di Indonesia.
 - b. Kepercayaan Investor: Krisis ekonomi global yang ditandai dengan penurunan harga saham secara drastis dapat menurunkan kepercayaan investor secara keseluruhan, baik investor domestik maupun asing. Hal ini bisa menyebabkan penarikan dana dari pasar modal dan menghambat investasi.
 - c. Nilai Aset dan Volatilitas: Kondisi ekonomi global, terutama krisis, dapat meningkatkan volatilitas pasar saham dan menyebabkan penurunan nilai aset di pasar modal. Ini menciptakan ketidakpastian dan kekhawatiran di kalangan investor.
 3. Faktor-faktor Global yang Mempengaruhi Harga Saham:
 - a. Harga Komoditas Dunia: Fluktuasi harga minyak mentah dunia, emas, dan komoditas lainnya memiliki korelasi dengan pasar modal. Kenaikan harga minyak, misalnya, bisa meningkatkan laba perusahaan energi tetapi juga dapat menekan biaya operasional perusahaan lain dan memicu inflasi.
 - b. Suku Bunga Bank Sentral Utama: Kebijakan suku bunga oleh bank sentral negara-negara besar seperti Federal Reserve (AS) sangat memengaruhi aliran modal internasional. Kenaikan suku bunga AS dapat menyebabkan investor menarik dana dari pasar negara berkembang (termasuk Indonesia) untuk berinvestasi di AS, yang dapat menekan harga saham di pasar domestik.
 - c. Inflasi Global: Tingkat inflasi yang tinggi di tingkat global dapat memicu sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Inflasi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan dan mengurangi daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi keuntungan perusahaan dan harga sahamnya.
 - d. Isu Geopolitik dan Krisis Global: Peristiwa geopolitik seperti perang, konflik perdagangan, atau pandemi global (seperti COVID-19) dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang tinggi, memicu kepanikan investor, dan menyebabkan penurunan harga saham secara signifikan di seluruh dunia.
 - e. Nilai Tukar Mata Uang: Pergerakan nilai tukar mata uang asing (misalnya USD/IDR) juga dapat memengaruhi harga saham. Melemahnya mata uang domestik dapat merugikan perusahaan yang memiliki utang atau melakukan impor dalam mata uang asing, yang pada gilirannya dapat menekan harga saham mereka.

Pengaruh harga saham internasional sangat kompleks dan saling terkait. Pasar modal suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pergerakan pasar saham global. Investor perlu memantau perkembangan ekonomi dan kebijakan di tingkat internasional, serta melakukan diversifikasi portofolio untuk mengelola risiko yang timbul dari fluktuasi harga saham internasional. Harga saham di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi kinerja pasar modal dan perekonomian secara lebih luas. Faktor-faktor tersebut meliputi kinerja perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, serta faktor non-ekonomi seperti kebijakan pemerintah dan berita-berita terkait.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di Indonesia: 1. Kinerja perusahaan: laba per saham (EPS): laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Jika perusahaan mencatat laba yang tinggi, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. Dividen: pembagian dividen oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Investor cenderung menyukai perusahaan yang rutin membagikan dividen. Rasio keuangan: rasio keuangan seperti *price-to-earnings ratio* (per), *current ratio* (cr), dan *return on equity* (roe) juga menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham. 2. Kondisi ekonomi makro: suku bunga: perubahan suku bunga oleh Bank Indonesia (BI) dapat mempengaruhi harga saham. Kenaikan suku bunga dapat membuat investasi pada saham menjadi kurang menarik karena investor bisa mendapatkan imbal hasil lebih tinggi dari deposito atau obligasi. Inflasi: tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada harga saham. Nilai tukar rupiah: fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga dapat mempengaruhi harga saham, terutama bagi perusahaan yang berorientasi ekspor atau impor. Pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi yang positif biasanya akan mendorong kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. 3. Sentimen pasar: berita dan rumor: berita-berita terkait perusahaan, industri, atau kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi sentimen investor

dan pergerakan harga saham. Psikologi pasar: perasaan optimis atau pesimis investor juga dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, ketakutan akan resesi dapat mendorong penurunan harga saham. Volume perdagangan: volume perdagangan saham yang tinggi menunjukkan minat investor yang besar, yang biasanya juga diikuti dengan kenaikan harga. 4. Faktor non-ekonomi: kebijakan pemerintah: kebijakan pemerintah, seperti kebijakan fiskal dan moneter, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan iklim investasi, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Kondisi politik dan keamanan: kondisi politik dan keamanan yang stabil akan menciptakan iklim investasi yang kondusif, sedangkan ketidakstabilan politik dapat menyebabkan penurunan harga saham. Perkembangan teknologi: perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi harga saham, terutama pada sektor-sektor yang terkait dengan teknologi. Dampak harga saham: nilai perusahaan: harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan prospek perusahaan di masa depan. Kesejahteraan investor: kenaikan harga saham dapat meningkatkan kekayaan investor, sedangkan penurunan harga saham dapat mengurangi kekayaan investor. Pendapatan negara: penurunan harga saham dapat mengurangi penerimaan pajak dari perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan laba. Pengeluaran negara: penurunan penerimaan pajak dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam membiayai program-program pembangunan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Awalnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. fokus pada pelayanan keuangan bagi masyarakat pribumi, khususnya kaum priyayi. Setelah kemerdekaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menjadi bank pemerintah pertama di Indonesia. Perkembangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.: Awal Mula: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didirikan sebagai bank simpan pinjam untuk membantu masyarakat pribumi dalam hal keuangan. Masa Kemerdekaan: Setelah kemerdekaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ditetapkan sebagai bank pemerintah dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Perubahan Bentuk Hukum: Pada tahun 1992, status PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berubah menjadi perseroan terbatas (PT) berdasarkan Undang-Undang Perbankan dan Peraturan Pemerintah. Go Public: Pada tahun 2003, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan menjadi perusahaan terbuka (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.). Perkembangan Bisnis: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus berkembang dan memperluas layanannya, termasuk fokus pada sektor UMKM dan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan modern. Jaringan Luas: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki jaringan kantor cabang dan unit kerja yang sangat luas di seluruh Indonesia, bahkan hingga ke pelosok daerah. Fokus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.: Pelayanan UMKM: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki fokus kuat dalam melayani usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Inovasi: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus berinovasi dalam menghadirkan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk layanan digital banking. Kepuasan Nasabah: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menempatkan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama dalam menjalankan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada jurnal ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain riset kausalitas, yaitu penelitian dengan tujuan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel. (Sanusi: 2012). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari buku, laporan, atau pustaka, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan realibilitasnya (Hardani). Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI). tahun 2015 -2024 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (simple regression analysis), yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan menguji hubungan kausalitas (pengaruh atau dampak) antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), uji t, dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Ver 22. Model statistik persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX + e$, Y : Harga Saham, X : Earning Per Share (EPS), a : Konstanta, e : *error term*, b : Koefisien Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Harga Saham dan EPS PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	Harga Saham (X)	Laba Per Saham (Y)
2015	2800	152
2016	3200	238
2017	3500	338
2018	3800	398
2019	4000	399
2020	3500	152
2021	4800	238
2022	5000	338
2023	4500	398
2024	3810	399

Sumber; data diolah dari bursa efek indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1 terkait daftar harga saham dan EPS PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) tahun 2015 sampai dengan 2024 diperoleh total sampel penelitian sebanyak 20 masing-masing variabel memiliki 10 sampel. Hasil data memperlihatkan bahwa harga saham tiap tahun mengalami perubahan yang fluktuatif.

Tabel 2. Daftar deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	10	2800,00	5000,00	3891,0000	701,37088
Y	10	152,00	399,00	305,0000	101,62239
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah penulis (2025)

Melalui hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 20 sampel penelitian dengan harga saham minimum (terendah) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) sebesar 2800 di tahun 2015 dan harga saham maksimum (tertinggi) sebesar 5000 pada tahun 2022. Harga saham memiliki rata-rata sebesar 3891 artinya rata-rata harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) sebesar nilai tersebut. Simpangan baku sebesar 701, 37088 artinya peningkatan maksimum dari rata-rata variabel sebesar +701, 37088 dan penurunan maksimum sebesar -701, 37088. *Earning per share* memiliki nilai minimum 152 dan nilai maksimum 399, rata-rata *earning per share* yang dihasilkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) adalah 305 dengan tingkat penyimpangan atau nilai simpangan baku sebesar 101,62239.

Tabel 3. Uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	90,91254031	
Most Extreme Differences	Absolute	,222	
	Positive	,137	
	Negative	-,222	
Test Statistic		,222	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,177	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,179	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,169
		Upper Bound	,188

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0.177, artinya data penelitian ini terdistribusi normal karena nilai 0.177 > 0.05.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	75,416	70,661		1,067	,317
	X	,001	,018	,020	,057	,956

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji gleiser yang dilakukan syarat lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig > 0.05, sedangkan hasil signifikan untuk variabel EPS adalah sebesar 0.956. Sehingga hasil penelitian lolos uji heteroskedastisitas karena tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan EPS sebesar 0.956 > 0.05.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
 Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,447
	Sig. (2-tailed)		,195
	N	10	10
Y	Pearson Correlation	,447	1
	Sig. (2-tailed)	,195	
	N	10	10

Sumber : data diolah penulis (2025)

Interpretasi terhadap harga atau koefisien korelasi secara konvensional diberikan oleh Gilford (1956) sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji autokorelasi ditemukan nilai sebesar 0.447, dengan ketentuan dalam penelitian ini jika nilai berada diantara 0,400 sampai 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi yang cukup dalam penelitian yang dilakukan

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,082	180,905		,293	,777
	X	,065	,046	,447	1,413	,195

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini ditemukan persamaan regresi sederhana $Y = 53,082 + 0,065X$. Artinya, melalui persamaan tersebut dikatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* menunjukkan kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Tingkat *earning per share* yang semakin tinggi dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Apabila harga saham naik, maka laba yang dihasilkan juga naik. Tingkat EPS yang tinggi tersebut memperlihatkan nilai atau kinerja bank yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,100	96,42731

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.200 atau sebesar 20%. Artinya variabel *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) sebesar 20%, sedangkan sisa 80% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Artinya hipotesis penelitian diterima dengan hasil variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EPS, maka semakin menguntungkan dan menarik investor supaya berinvestasi pada perusahaan. Sehingga berdampak positif pada harga saham (Susilo, 2005:84).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., ditemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Artinya, peningkatan EPS secara statistik berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. sehingga dapat disimpulkan jika *Earning Per Share* meningkat akan mempengaruhi peningkatan harga saham Bank Rakyat Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa EPS merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor manufaktur. Semakin tinggi nilai EPS, maka persepsi pasar terhadap prospek perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, manajemen

perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam nilai EPS.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba per lembar saham, maka dapat mempengaruhi tingkat atau besarnya harga saham yang akan dijual oleh perusahaan kepada investor, dan sebaliknya. Investor memerlukan informasi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya, sebab nilai dan kinerja perusahaan didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebagai sumber dana untuk kemakmuran perusahaan dan pemegang saham. Kemudian, melalui laba per saham perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli, menjual atau menahan saham suatu perusahaan. Maka laba per saham yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan laba yang diperoleh, sebab hal itu berdampak pada laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham. Laba yang besar dapat membantu perusahaan dalam membayarkan dividen atau capital gain yang lebih besar kepada investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

Kami, selaku tim penyusun yang terdiri dari empat orang, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dosen pembimbing Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., AK., CPA., M.Ak. yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan jurnal ini. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengumpulan data dan analisis. Keluarga dan teman-teman, yang senantiasa memberikan dukungan moral, semangat, dan motivasi kepada kami. Anggota kelompok, atas kerja sama, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi selama penyusunan jurnal ini.

Kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indah, D. R., Sudarsono, R., & Puspitasari, D. 2017. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.400> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2025)
- [2] Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 56 (Revisi 2010): Laba per Saham. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Indonesia. 2022. Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved from <http://www.idx.co.id> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2025)
- [4] Kurniati, I., & Aji, P. A. 2022. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value Per Share (BVPS)* terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012–2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440.
- [5] Labiba, A., Fikri, M., & Rahmawati, L. 2021. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(3), 519–526.
- [6] Mannan, A., & Rifuddin, B. 2021. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010–2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.27> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2025)
- [7] Munggaran, A., Anggraini, A. D., & Hidayati, N. 2017 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Kasus pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, and *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.929>
- [8] Rusdiyanto, R., Agustia, D., & Soetedjo, S. 2020. *The Effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Stock Prices: Case Study Indonesian*. *Academy of Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 26(2), 1–10. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/2784> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2025)
- [9] Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. 2017. Teori Akuntansi Keuangan (Edisi ke-12, Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Sulistiawati, M., & Amyar, F. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596.
- [11] Yolanda, S. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Panin Syariah Indonesia. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1591> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2025)